

Supervisi Akademik Melalui Pelaksanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen

Syarifah Halimah^{1*}, Najmuddin², Munawar³

^{1,2,3}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim Matanglumpangdua, Kec. Peusangan, Kab.Bireuen Provinsi Aceh 24261

E-mail: syarifahhalimah83@gmail.com



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v3i3.378>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 March 2025

Accepted: 15 March 2025

Published: 22 March 2025

Kata Kunci: Academic Supervision, Training, Pedagogical Competence

Keywords: Supervisi Akademik, Pelatihan, Kompetensi Pedagogik



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine academic supervision through the implementation of training in improving teacher pedagogical competence in State Kindergartens throughout Bireuen Regency. The approach to this study uses a descriptive qualitative research method. With data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that: (1) At the planning stage of academic supervision through the implementation of training in improving teacher pedagogical competence in State Kindergartens throughout Bireuen Regency, it shows that the planning of academic supervision by the principal in improving teacher pedagogical competence can be said to be running well and also what has been planned has produced results and has been achieved optimally. (2) At the stage of implementing academic supervision through the implementation of training in improving teacher pedagogical competence in State Kindergartens throughout Bireuen Regency, it shows that the implementation of supervision is as effective as possible so that it can be a solution to various deficiencies in problems related to educators in general. The principals of State Kindergartens throughout Bireuen Regency can provide understanding and are able to carry out supervision. (3) At the stage of evaluating academic supervision through the implementation of training to improve the pedagogical competence of teachers in State Kindergartens throughout Bireuen Regency, it was shown that the evaluation of academic supervision in State Kindergartens throughout Bireuen Regency was to improve the pedagogical competence of teachers.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen. Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa: (1) Pada tahap perencanaan supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bisa dikatakan berjalan dengan baik dan juga apa yang sudah direncanakan telah membuahkan hasil dan dicapai dengan maksimal. (2) Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dengan seefektif mungkin supaya bisa menjadi solusi untuk pada berbagai kekurangan problem terkait dengan pendidik umumnya. Kepala sekolah TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen dapat memberikan pemahaman dan mampu melakukan supervisi. (3) Pada tahap evaluasi supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa evaluasi

supervisi akademik di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to Cite: Syarifah Halimah, et al (2025). Supervisi Akademik Melalui Pelaksanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen , 3 (3) 194-203. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.378>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu *institusi agent of change*, sarana penting di kehidupan manusia, maka upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia terus selalu di tingkatkan demi memenuhi standar kompetensi yang terus berkembang pesat, untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang mampu bersaing tersebut, tentunya dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Namun saat ini, kualitas pendidikan masih menjadi salah satu problematika pendidikan di Indonesia. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera (Iqbal, 2023:1).

Penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dalam operasionalnya pendidikan membutuhkan inovasi baru baik dalam pengelolaan maupun teknologi yang menyertainya. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi, yang mana secara sosiologi pendidikan adalah sebuah budaya dari generasi ke generasi demi kehidupan masyarakat berkelanjutan dan penerapan pendidikan yang bertolak pada interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memnuhi kebutuhan masyarakat yakni dengan adanya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan kemajuan zaman.

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia untuk membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan. Pendidikan juga merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah seiring dengan kodrat jaman dan kodrat alam. Pentingnya suatu pendidikan mutlak dan selalu diperlukan dalam kehidupan. Hal ini senada dengan batasan mengenai pendidikan yang tercantum dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa tugas guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan menjamin efisiensi, meningkatkan efektifitas belajar dan kemampuan para lulusan. UU No. 14 tahun 2005 ini dilengkapi dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran berupa kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kemudian juga dilengkapi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi pedagogik guru/guru.

Pengawas pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dan penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi dan kinerja dengan tujuan agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa Pengawas Sekolah merupakan Pengawas Sekolah/Sekolah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Kemampuan pedagogik guru PAUD dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran II meliputi: Mengorganisasikan aspek perkembangan; Menganalisis teori;

Merancang kegiatan; Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi; Mengembangkan potensi anak; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun; Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian; Menentukan lingkup sasaran asesmen; Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program; Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif. Salah satu aspek pada pedagogik yaitu penilaian yang sesuai dengan suatu muara bagi aspek-aspek lainnya, karena untuk memahami karakteristik peserta didik seorang guru harus melakukan suatu pengevaluasian awal pada anak agar mampu memahami karakteristik setiap individu peserta didiknya.

Kesuksesan sebuah proses Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah, kinerja guru dan pengawas. Sama halnya dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah payung besar yang menaungi *playgroup* (kelompok bermain) dan taman kanak-kanak (TK). Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Peran suatu pengawas sekolah dalam kinerja guru yang berada di satuan pendidikan sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pengawas sekolah tugasnya selain melakukan pengawasan dan evaluasi, pengawas sekolah juga harus melakukan pembinaan. Peranan pengawas sekolah adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikut sertakan. Seorang pengawas sekolah harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa pengawas sekolah memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Semakin baik pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah maka guru semakin professional sebagai pendidik.

Glickman, Gordon dan Ross Gordon (2004) mengartikan “mengawasi” (*to watch over*), “mengarahkan” (*direct*), dan “*superintend*”. Secara esensial Supriyono (2017:28) menguraikan Supervision as developmental (Glickman, Gordon dan Ross Gordon 2004- 2009) dalam kerangka kerja supervision for successful schools dengan introduksi 3 konsep paradigma supervisi yaitu supervisi konvensional (*conventional supervision*), supervisi konjenial (*conengial supervision*) dan supervisi kolejial (*collegial supervision*)

Supriyono (2017:14) menyatakan bahwa Secara konseptual terdapat beragam istilah supervisi yang dapat ditemui di dalam kajian-kajian ilmiah yang memiliki kesamaan maksud sekalipun didefinisikan secara berbeda- beda. Istilah-istilah yang dimaksud meliputi istilah global instructional supervision dan istilah-istilah yang digunakan di Indonesia yang meliputi supervisi pengajaran, supervisi pembelajaran, dan supervisi akademik.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, salah satu kompetensi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi akademik yang bertujuan untuk membina dan membantu para guru dalam pengelolaan pembelajaran dan administrasi kelas. Sebab kepala sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Supervisi ini diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerja guru terutama pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran. Supervisi akademik diperlukan keterampilan, konsep, berkaitan dengan hubungan pribadi dan teknis (Puspa, 2020:184)

Maka dengan adanya supervisi akademik di sekolah yang merupakan bantuan professional kepada para guru diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru agar menjadi guru yang professional. Guru professional memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah atau masyarakat. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesional guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karir. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pembinaan karier sebagai dimasuksudkan meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi (Sudirman, 2021:99)

Supervisi akademik tersebut dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi pembelajaran juga merupakan pembinaan yang meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, supervisi akademik dapat juga dilakukan oleh pengawas dengan tujuan perbaikan kualitas siswa. Supervisi akademik dapat membantu guru untuk mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik (Samsuadi, 2015). Samsuadi menyatakan bahwa, supervisi akademik yang

dilakukan kepala sekolah merupakan usaha untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi atau penilaian pengajaran (Dian, 2019. 548).

Lebih lanjut menurut Nurmayuli (2020:83), kompetensi pedagogik mencakup hal-hal kemampuan sebagai berikut, yaitu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, yang meliputi (a) memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan intelektual, (b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat sosial yang dimiliki peserta didik dan kebutuhan belajar, (c) memahami bagaimana gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (d) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (e) menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang mendidik, (f) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (g) merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik; dan (h) mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian Jimat (2022) menyatakan awalnya hanya mencapai rata-rata skor 18,00 dengan kategori sangat kurang terampil selanjutnya siklus I meningkat menjadi; 33,33 dengan kategori cukup terampil dan di Siklus II meningkat lagi menjadi; 40,03 dengan kategori terampil dalam menerapkan kurikulum 2013. simpulan kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan guru muatan lokal dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada SMP. Implikasi penelitian ini diharapkan kegiatan supervisi akademik teknik bimbingan berkelanjutan, seorang guru diberikan kesempatan untuk berbuat dalam hal ini menerapkan konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013.

Selanjutnya Salmiah (2023) dikemukakan terkait peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah sebagai berikut: 1. Peranan pengawas sangat berpengaruh terhadap guru yang disupervisi. Guru dapat berkonsultasi atas masalah yang dihadapi, mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan baik dan lengkap, guru dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh pengawas. 2. Upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah dengan melakukan supervisi guru untuk melihat kinerja guru dlm proses pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan ditingkat KKG maupun tingkat KKM, melaksanakan FGD dari hasil supervisi akademik guru, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga guru mengetahui kekurangan mereka sehingga berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran. 3. Hambatan yang dihadapi pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi di MIN 3 Lombok Tengah adalah jumlah pengawas tidak sebanding dengan banyaknya sekolah yang dibina, kurangnya intensitas kunjungan kelas, minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia, masih ada guru yang enggan untuk disupervisi dengan alasan grogi saat pengawas mengunjungi kelas dan kurang siapnya administrasi pembelajaran dan jadwal kunjungan pengawas yang terkadang harus berubah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh Pengawas TK secara efektif dan optimal dapat meningkatkan profesionalisme guru, yang akan berdampak kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat. Peranan guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar. Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesionalnya, motivasi kerja, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian serta kesejahteraannya. Kedudukan guru yang strategis sebagai agen transformasi dalam dunia pendidikan harus mampu menjalankan tugas utamanya yakni mengajar dan mendidik.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka dibutuhkannya upaya atau strategi pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Strategi yang dapat dilakukan oleh pengawas untuk menjangkau keseluruhan guru dengan waktu yang cukup singkat adalah dengan melakukan pembinaan secara terus-menerus secara efektif seperti mengadakan pelatihan guru berbasis kompetensi, memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan studi banding pada sekolah-sekolah lain, memberdayakan keberadaan asosiasi guru sebagai organisasi pembelajaran dimana para guru saling belajar, saling menularkan kompetensi, dan mau di tanya bagaimana meningkatkan kompetensinya, dan melaksanakan program studi lanjut bagi guru-guru yang telah memenuhi persyaratan.

Berdasarkan hasil observasi sementara dilapangan, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum meningkatkan kinerjanya dalam penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan penguasaan ilmu teknologi (IT) yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, upaya strategis pembinaan dari pengawas sangat diperlukan untuk mendampingi guru dalam mengelola pembelajaran. Cara yang digunakan oleh pengawas TK/SD dalam melakukan supervisi masih sama, pengawas belum melakukan strategi dan inovasi baru dalam melakukan tugasnya. Pengawas TK/SD hanya datang dan berkunjung pada sekolah, kegiatan pembinaan terhadap guru-guru dalam meningkatkan profesionalitasnya tidak dilakukan secara berkelanjutan dan tidak intensif. Justru dalam supervisi yang lebih dominan ditonjolkan adalah aspek penilaian terhadap kinerja sekolah dan guru. Dari uraian yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Supervisi Akademik Melalui Pelaksanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen”

METODE

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Charismana et al., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dalam tesis ini akan dilakukan di UPTD TK Negeri Cut Nyak Dhien, UPTD TK Negeri Ruhul Fata Jangka-Bireuen dan UPTD TK Negeri Malahayati. Pemilihan lokasi ini dilatar belakangi oleh belum pernah dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan implementasi supervisi pengawas melalui pelatihan guru dalam peningkatan strategi pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 01 Agustus sampai November 2024.

teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data adalah triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui empat kegiatan utama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen

Perencanaan yang disusun pada supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen, Perencanaan kepala sekolah diatas sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor, yang mana bertujuan untuk membangun dan melibatkan berbagai macam pihak seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh sebagai berikut: Supervisi tidak seharusnya birokratis atau legalistik dalam proses tetapi harus focus terhadap pembangunan komunitas atau kelompok yang profesional dalam pengetahuan, pengajaran adalah motivasi internal untuk mengolah profesional didalamnya, tetapi mereka harus memiliki keinginan untuk mengembangkan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa (Williams, 2007)

Mujiono (2020) supervisi Akademik (*academic supervision*) secara terminology adalah kegiatan supervisi yang di arahkan untuk pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Glickman, et al; (2007) *is defined as a series of activities that help teachers develop the ability to manage the learning process to achieve the learning objectives. Academic supervision is inseparable from the performance appraisal of teachers in managing learning*, sebagai rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi dikatakan tindakan membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan untuk peserta didiknya. Penelitian Yanti (2024) menunjukkan bahwa peranan pengawas dalam supervise akademik penting untuk dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru, karena pengawas dapat berperan sebagai partner mitra, innovator, Konsultan, Motivator. Peranan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru pedagogic di TK Pembina Batu Ampar.

Berdasarkan teori menurut wiliam Robert relevan dengan temuan penelitian diatas yang tujuannya untuk melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah melakukan sinergitas dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen. Hal tersebut merupakan bentuk koordinasi untuk sebuah keberhasilan dan kesuksesan dari supervisi akademik kepala sekolah TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen, karena tanpa adanya kordinasi dan sinergi antar kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sulit tercapai keberhasilan dari supervisi akademik, karena supervisi ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru, sedangkan kendali guru disamping kepala sekolah marupakan wewenang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, hal ini sesuai dengan paparan Sahertian, (2000) menyatakan sebuah upaya menstimulai, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru guru disekolah, baik secara kolektif maupun individual, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Hasil wawancara dapat kesimpulan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bisa dikatakan berjalan dengan baik dan juga apa yang sudah direncanakan telah membuahkan hasil dan dicapai dengan maksimal. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama semua guru di sekolah. Temuan penelitian pada tahap perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen yaitu rapat bersama guru dan kepala sekolah merancang instrument penilaian kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen.

Dalam kegiatan pelaksanaan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi guru merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada seorang guru agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksanannya proses teknik supervisi melainkan ada follow up untuk melihat keberhasilan suatu proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan. Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan yang dikerjakan berdasarkan sebuah perencanaan yang telah disusun, adapun pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sahertian (2000) bahwa supervisi berdasarkan prinsip trust (kegiatan pengawasan dilaksanakan dalam pola hubungan kepercayaan antara pihak sekolah dengan pihak pengawas sekolah sehingga hasil pengawasannya dapat dipercaya), realistic (kegiatan pengawasan dan pembinaannya dilaksanakan berdasarkan data eksisting sekolah), utility (proses dan hasil pengawasan harus bermuara pada manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan mutu dan kinerja sekolah binaannya), *supporting, networking* dan *collaborating* (seluruh aktivitas pengawasan pada hakikatnya merupakan dukungan terhadap upaya sekolah menggalang jejaring kerja sama secara kolaboratif dengan seluruh stakeholder) dan testable (hasil pengawasan harus mampu menggambarkan kondisi kebenaran objektif dan siap diuji ulang atau dikonfirmasi pihak manapun).

Mujiono (2020) supervisi Akademik (*academic supervision*) secara terminology adalah kegiatan supervisi yang di arahkan untuk pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Glickman, et al; (2007) *is defined as a series of activities that help teachers develop the ability to manage the learning process to achieve the learning objectives. Academic supervision is inseparable from the performance appraisal of teachers in managing learning*, sebagai rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi dikatakan tindakan membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan untuk peserta didiknya.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prasojo & Sudiyono, 2015). Merujuk dari teori diatas dapat diambil benang merah bahwasanya kepala sedang memberikan bantuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan jalur monitoring kelas, karena pada dasarnya pemberian bantuan berupa bimbingan.

Menurut Supardi (Leniwati dan Arafat, 2020) mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Lebih lanjut, supervisi akademik adalah

supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Arikunto, 2020).

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti biasanya kepala sekolah dalam melakukan pimpinannya di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pembinaan pada kompetensi pedagogik guru. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan supervisi dengan seefektif mungkin supaya bisa menjadi solusi untuk pada berbagai kekurangan problem terkait dengan pendidik umumnya. Kepala sekolah TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen dapat memberikan pemahaman dan mampu melakukan supervisi. Pendidik disini selalu dilibatkan mulai dari merencanakan pembelajaran sampai pada penganalisis keberhasilannya pelaksanaan supervisi. Di sini diasumsikan bahwasanya layanan binaan pendidik yang diberikan oleh kepala sekolah diharapkan bisa memberikan kemajuan atau pengembangan KBM supaya guru bisa memberikan pembelajaran dan memiliki dampak pada peserta didiknya. Temuan penelitian pada tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen yaitu Kunjungan kelas oleh kepala sekolah maupun guru yang mempunyai tugas piket. Melakukan penilaian diantaranya: penilaian alur tujuan pembelajaran, penilaian modul ajar, dan penilain pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen

Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah menganalisis hasil penilaian kompetensi pedagogik guru pada waktu supervisi kelas. Proses evaluasi ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru dan kepala sekolah di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen. Pengawasan bertujuan untuk pengembangan mutu dan kinerja sekolah, adanya kerjasama yang baik antar komponen yaitu pengawas dan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan supervisi dan guru serta hasil pengawasan menunjukkan gambaran yang sebenarnya mengenai sekolah yang disupervisi.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kekurangan maupun kelebihan dari sebuah pelaksanaa yang telah dilaksanakan yang berdasarkan dari sebuah perencanaan adapun evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: 1) Pemahaman wawasan 2) Pemahaman terhadap pesrta didik 3) Pengembangan kurikulum atau silabus 4) Perancangan pembelajaran 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran 7) Evaluasi hasil blajar 8) Pengembangan pesrta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (Anshor, 2018).

Mujiono (2020) supervisi akademik (*academic supervision*) secara terminology adalah kegiatan supervisi yang di arahkan untuk pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Glickman, et al; (2007) *is defined as a series of activities that help teachers develop the ability to manage the learning process to achieve the learning objectives. Academic supervision is inseparable from the performance appraisal of teachers in managing learning*, sebagai rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi dikatakan tindakan membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan untuk peserta didiknya.

Dari teori diatas dijelaskan bahwasanya terdapat poin evaluasi belajar, dan rapat evaluasi menjalan kan poin tersebut. Setiap tenaga pendidik memiliki kinerja, dan dalam hal ini kepala sekolah memberkan program terkait supervisi akademik nya salah satunya dengan evaluasi kinerja tenaga pendidik, yang dilaksnakan berdasar dari perencanaan supervisi akademik yang bertujuan meningktkan kompetensi tenaga pendidik, karena setiap tenaga pendidik memiliki kopetensi yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ahli yaitu mengenai kompetensi kepribadian yaitu sebagai berikut: Kompontensi kepribadian bagi tenaga pendidik merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian bagi tenaga pendidik merupakan yang mantap, stabil, dewesa, arif, berakhlak mulia dan

berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian terdiri atas: 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai tenaga pendidik yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. 2) Kepribadian yang dewasa dengan indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. 3) Kepribadian yang arif dengan indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan bertakwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa. 5) Kepribadian yang berwibawa dengan indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani (Shaleh, 2019).

Penelitian Fauziyah (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik melalui PMM dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Supervisi akademik terdiri dari 3 fase, fase 1 pra observasi, fase 2 observasi dan fase 3 pasca observasi. Tindak lanjut dari supervisi akademik dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan seperti workshop, seminar, komunitas belajar.

Selain peneliti melaksanakan wawancara terkait evaluasi supervisi akademik di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, peneliti juga melakukan observasi untuk menguatkan hasil wawancara di atas, adapun hasil observasi yang peneliti laksanakan adalah dokumentasi rapat evaluasi kepala sekolah serta instrumen evaluasi penilaian kinerja guru, yang kepala sekolah gunakan dalam proses penilaian kinerja guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen. Hasil penilaian tersebut bersifat privasi sehingga peneliti tidak dapat mengetahui hasil dari penilaian. Temuan penelitian pada tahap evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen a. rapat evaluasi b. Kepala sekolah Menyimpulkan analisis hasil supervisi akademik melalui instrumen penilaian yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pada tahap perencanaan supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bisa dikatakan berjalan dengan baik dan juga apa yang sudah direncanakan telah membuahkan hasil dan dicapai dengan maksimal. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama semua guru di sekolah. Temuan penelitian pada tahap perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen yaitu rapat bersama guru dan kepala sekolah merancang instrument penilaian kinerja guru
2. Hasil pada tahap pelaksanaan supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dengan efektif mungkin supaya bisa menjadi solusi untuk pada berbagai kekurangan problem terkait dengan pendidik umumnya. Kepala sekolah TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen dapat memberikan pemahaman dan mampu melakukan supervisi. Pendidik disini selalu dilibatkan mulai dari merencanakan pembelajaran sampai pada penganalisis keberhasilannya pelaksanaan supervisi. Di sini diasumsikan bahwasanya layanan binaan pendidik yang diberikan oleh kepala sekolah diharapkan bisa memberikan kemajuan atau pengembangan KBM supaya guru bisa memberikan pembelajaran dan memiliki dampak pada peserta didiknya. Temuan penelitian pada tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen yaitu Kunjungan kelas oleh kepala sekolah maupun guru yang mempunyai tugas piket. Melakukan penilaian diantaranya: penilaian alur tujuan pembelajaran, penilaian modul ajar, dan penilain pelaksanaan pembelajaran
3. Hasil pada tahap evaluasi supervisi akademik melalui pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa evaluasi supervisi akademik di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, peneliti juga melakukan observasi untuk menguatkan hasil wawancara di atas, adapun hasil

observasi yang peneliti laksanakan adalah dokumentasi rapat evaluasi kepala sekolah serta instrumen evaluasi penilaian kinerja guru, yang kepala sekolah gunakan dalam proses penilaian kinerja guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen. Hasil penilaian tersebut bersifat privasi sehingga peneliti tidak dapat mengetahui hasil dari penilaian. Temuan penelitian pada tahap evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Se-Kabupaten Bireuen a. rapat evaluasi b. Kepala sekolah Menyimpulkan analisis hasil supervisi akademik melalui instrumen penilaian yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan

REFERENSI

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. 2022. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Anip. 2015. Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah/sekolah. *Al Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, V issue 7, 121-137
- Budiarti, E. M., Gunawan, I., & Pambudi, B. A. 2020, December. The Effect of Spiritual Leadership and Academic Supervision on Teacher Performance. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 157-161). Atlantis Press.
- Carl D. Glickman, Gordon dan Ross Gordon. 2004. *Supervision and Instructional Leadership*, (USA: Library Of Congres Cataloging)
- Dian, Ari Prayoga. 2019. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Aliyah Darussalam Sumedang. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*
- Djajadi, M. 2020. Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 30–44.
- Gusman. 2022. Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga dalam *jurnal Studi Multidisipliner*, Vol. 9, No. 1, (SMP Negeri 1 Sibolga, 2022)
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. 2022. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6).
- Haki, U. 2021. Pengaruh Pelatihan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Giant Ekstra Sempu Kota Serang. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 17(1), 64- 74.
- Iswan. 2021. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Iqbal. 2023. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Bandarlampung. Tesis. Lampung: Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Jimat. 2022. Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*. Jilid 6 No 4
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujiono: 2020. Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mon, M. D., & Mulyadi, S. 2021. Pengaruh Kompensasi, Pelatihan dan Pengembangan, Pemberdayaan Karyawan Terhadap Turnover Intention dan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi 46 di Hotel Berbintang Kota Batam. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 2165–2177
- Nawawi, Hadari. 2003. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung
- Nurmayuli, 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, Vol 5, No 1.
- Pidarta, Made. 2012. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Cet. III. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspa Praditia, Berliana Kartakusumah, Hasan Bisri. 2020. "Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor." *Tadbir Muwahhid*.

- Rahmayanti. 2017. Implementasi Supervisi Pengawas dalam strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Tesis Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Retiana. 2021. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran Di SD Negeri 1 Teluk Betung Kecamatan Karau Kuala. *Jurnal Nasional Indonesia*. Vol. 1, No. 9
- Salmiah. 2022. Peranan Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 3 Lombok Tengah. Tesis. Mataram: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN).
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, A. dkk. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum. Teaching.
- Sudirman. 2021. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di TK PKK 1 Yosomulyo Metro. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*
- Sutisna, Oteng. 2013. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Cet. X. Bandung : Angkasa
- Samsuadi. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal of Educational Science and Technology*.
- Supriyono. 2017. *Manajemen Supervisi Pembelajaran Untuk Profesionalisme Guru : Studi Multi Siuts Pada SMPN 1, SMPN 2, SMPN 4 Kota Blitar*, Disertasi, Malang: UM.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syauqi dkk, Abrani. 2016. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja,
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran, dilengkapi Instrumen*. Supervisi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Charismana, D. S. ... Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>